

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI PENGOLAHAN MINYAK VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Denda Summitha Fatmi Dewi¹, Sataruddin², Sujadi³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: dendamitha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dan wawancara secara langsung pada 15 responden (ketua kelompok) tenaga kerja industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara, dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan program SPSS statistic 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Kemudian variabel jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga dan tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Produktivitas Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Umur, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu daerah. Hadirnya sektor industri pengolahan berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah pada ekonomi regional yang tergambar pada produk domestik regional bruto (PDRB). Daerah yang memiliki berbagai bahan mentah hasil pertanian misalnya, memiliki kesempatan untuk meningkatkan nilai produk domestik regional bruto dengan mengolah hasil pertanian tersebut. Kemajuan sektor industri pengolahan dalam ekonomi akan mendorong hadirnya berbagai sektor jasa dalam perekonomian. Berlimpahnya berbagai produk hasil industri pengolahan akan mendorong kemajuan sektor pendukung seperti sektor perdagangan dan sektor keuangan. Sektor perdagangan berperan memasarkan berbagai produk yang ada dan sektor keuangan berperan dalam penyediaan modal usaha.

Dalam pembangunan ekonomi, peran usaha Industri Kecil Menengah (IKM) cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IKM mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami beberapa tahun sebelumnya. Besarnya jumlah usaha IKM tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup besar. Usaha IKM menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja yang terus tumbuh. Usaha IKM secara umum memiliki karakteristik antara lain memanfaatkan sumber daya alam lokal yang melimpah dan masih berkaitan dengan sektor primer (pertanian). Keterbatasan modal usaha serta penerapan teknologi yang bersifat tradisional adalah karakteristik lain IKM. Sebagian besar barang-barang yang diproduksi oleh usaha IKM merupakan barang konsumsi dan hanya berorientasi memenuhi kebutuhan pasar lokal. Karakteristik tersebut menyebabkan serapan tenaga kerja berpendidikan rendah masih cukup besar. Disamping itu, rendahnya ketergantungan terhadap impor memberikan daya tahan yang lebih kuat saat krisis ekonomi terjadi. Kondisi saat ini, jenis industri yang dikembangkan di NTB adalah industri rumah tangga atau industri berskala mikro maupun kecil. Alasannya adalah karena ketersediaan bahan baku dan pangsa pasar yang berkaitan dengan jumlah penduduk. Dalam konteks industrialisasi, yang menjadi sasarannya adalah peningkatan nilai tambah terutama pada komoditas pertanian sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Usaha IKM di Provinsi NTB mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 284.219 orang dan lebih dari 50 persen merupakan tenaga kerja perempuan. Jika dilihat sebaran jumlah tenaga kerja, pekerja IKM di pulau Lombok sebanyak 241.577 orang (85,00 persen) dan sisanya sebanyak 42.642 orang (15,00 persen) berada di pulau Sumbawa. Hal ini sejalan dengan keberadaan jumlah IKM sebanyak 80 persen di Pulau Lombok sehingga jumlah tenaga kerjanya lebih banyak.

Industri pengolahan semakin banyak berkembang di Nusa Tenggara Barat, terutama di Kabupaten Lombok Utara yang dimana ada salah satu industri pengolahan kelapa menjadi produk VCO (Virgin Coconut Oil). VCO adalah generasi terbaru dari pengolahan minyak kelapa dikarenakan sebelumnya kelapa hanya dijadikan minyak goreng saja. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku pembuatan VCO, telah dilakukan kerja sama dengan masyarakat petani kelapa di daerah Kabupaten Lombok Utara. Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang dihasilkan dari daging kelapa segar, guna mendapatkan santan segar (coconut milk) yang kemudian di olah dengan tekanan mekanis dan sentrifugasi. Semua proses pembuatannya dilakukan dalam suhu relatif rendah, hasilnya berupa minyak kelapa murni yang rasanya lembut dan bau khas kelapa yang unik. Apabila beku warnanya putih murni dan dalam keadaan cair tidak berwarna atau bening. (Manfaat Nyiuh Daya,2023). Usaha Virgin Coconut Oil ini sudah ada sejak tahun 2014 yang dikembangkan oleh kelompok Manfaat Nyiuh Daya untuk pertama kalinya yang dimana dulu kelompok ini hanya bisa memproduksi sebanyak 30-50liter perbulan dengan jumlah tenaga kerja hanya 3-5 orang. Usaha ini lalu berkembang hingga saat ini dan memiliki 14 kelompok binaan yang terdiri dari

10 tenaga kerja perkelompoknya yang berada di Kabupaten Lombok Utara. diketahui bahwa terdapat 15 kelompok usaha VCO di Kabupaten Lombok Utara yang terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung, Pemenang, Gangga, Kayangan, dan Bayan. Masing-masing kelompok mempunyai tenaga kerja yang jumlahnya sama yaitu 10 orang. Sedangkan, kapasitas produksinya berbeda-beda yaitu 800-1800 unit perbulan dengan harga jual perunit VCO (Virgin Coconut Oil) yaitu sebesar Rp 20.000 sampai Rp 25.000 dimana dalam satu unit VCO tersebut menggunakan kemasan botol ukuran 100ml. Produktivitas tenaga kerja merupakan barometer seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam suatu proses produksi untuk mencapai output yang diharapkan. Permasalahan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara disebabkan karena rendahnya kualitas pendidikan Angkatan kerja terutama penduduk yang tinggal dipedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu rendahnya tingkat pendidikan SD atau maksimum SMA/SMK sederajat.

Menurut Mahendra (2014) Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat Pendidikan dan pelayanan Perusahaan terhadap karyawan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerjanya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas disuatu pekerjaan. Menurut Tiffin dan Cormick (dalam Sutrisno, 2009), bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, salah satunya adalah pengalaman kerja. Semakin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besar peningkatan produktivitas tenaga kerja. Tingkat usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, maka jam kerjanya semakin menurun karena usia tua. (Wirosuhardjo dalam Hermawan, 2014).

Lamanya jam kerja seorang tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, karena apabila seorang tenaga kerja jam kerjanya tinggi maka dia akan cukup mengerti dan berkompeten dalam proses berlangsungnya kegiatan produksi, apabila seluruh tenaga kerja memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka produktivitas akan tercapai. (Nitisemito dalam Rendy, 2014). Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarga untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas juga rendah (Simanjuntak dalam Hermawan, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat Pendidikan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja. Untuk penelitian ini, jumlah sampel yang dikumpulkan berjumlah 15 responden. Data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 26. Sedangkan Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,136 X_1 + 0,268 X_2 - 0,080 X_3 + 0,999 X_4 + 0,493 X_5$$

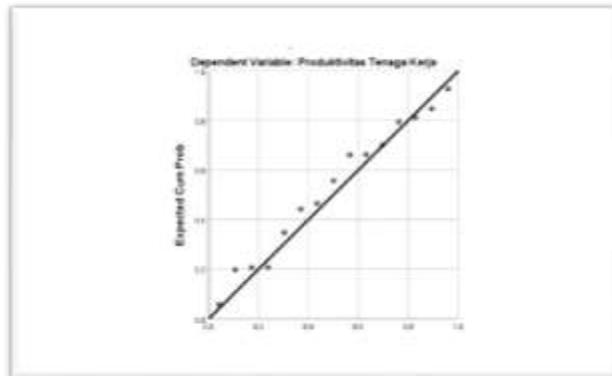
Dari persamaan diatas, di interpretasi sebagai berikut:

- a. Konstansta dari persamaan regresi linier berganda sebesar nol, artinya jika pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan sama dengan nol, maka produktivitas tenaga kerja juga sama dengan nol.
- b. Koefisien pengalaman kerja sebesar 0,136, artinya setiap pertambahan pengalaman kerja 1 bulan, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,136 unit per jam. Dengan asumsi umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan konstan.
- c. Koefisien umur sebesar 0,268, artinya setiap pertambahan umur 1 tahun, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,268 unit per jam. Dengan asumsi pengalaman kerja, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan konstan.
- d. Koefisien jam kerja sebesar - 0,080, artinya setiap pertambahan jam kerja sebanyak 1 jam, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,080 unit per jam. Dengan asumsi pengalaman kerja, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan konstan.
- e. Koefisien jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,999, artinya setiap pertambahan jumlah tanggungan keluarga 1 orang, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,999 unit per jam. Dengan asumsi pengalaman kerja, umur, jam kerja, dan tingkat pendidikan konstan.
- f. Koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,493, artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan 1 tahun akan menambah produktivitas tenaga kerja sebesar 0,493 unit per jam. Dengan asumsi pengalaman kerja, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik 1 Diagram Garis Pada Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa model regresi berdistribusi normal, karena data plotting (titik-titik) diatas mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Nilai *Tolerance* dan *VIF* Variabel Bebas Uji Multikolinieritas

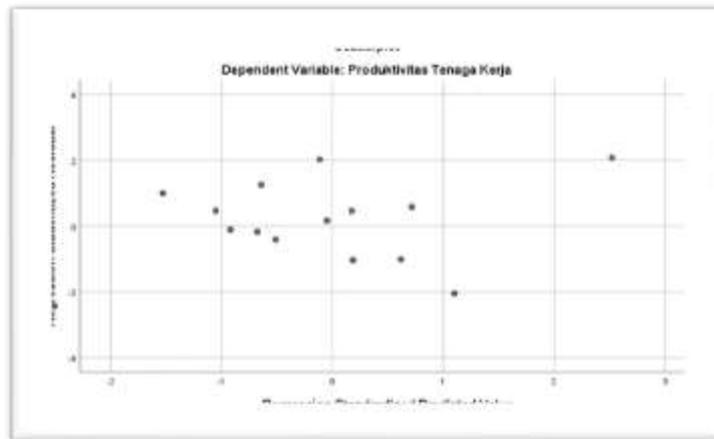
Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
Pengalaman Kerja	0,744	1,343
Umur	0,507	1,974
Jam Kerja	0,566	1,766
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,593	1,685
Tingkat Pendidikan	0,411	2,435

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dimana nilai tolerance variabel pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan lebih kecil dari 0,1. Disamping itu nilai VIF pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan lebih besar 10. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 2 Diagram Pencar Dalam Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan grafik diatas, dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan

Tabel 2 Hasil Uji F

	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768.568	5	353.714	32.924	.000c
	Residual	107.432	10	10.743		
	Total	1876.000d	15			

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai prabobilita (signifikansi) sebesar 0,00 lebih kecil dari dari taraf nyata 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya secara simultan pengalaman kerja, umur, jam kerja, jumlah tanggungan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

2. Uji Parsial

Tabel 3 Uji Parsial

No	Variabel	Nilai t Hitung	Probabilitas
1	Pengalaman Kerja	2,334	0,042
2	Umur	3,852	0,003
3	Jam Kerja	-2,334	0,042
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,129	0,285
5	Tingkat Pendidikan	1,044	0,321

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa secara parsial variabel pengalaman kerja, umur, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengalaman kerja maka tingkat produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja industri VCO yang berpengalaman tinggi mempunyai keterampilan membuat minyak VCO lebih baik walaupun rata-rata pekerja yang berpengalaman kerja tinggi telah berusia tua tidak menjadi faktor penghalang untuk membuat atau memproduksi VCO lebih baik. Sehingga tingkat pengalaman kerja seorang tenaga kerja di industri pengolahan VCO sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanna Rianti Putri (2016), menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abdi Wonosobo.

2. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara

Umur memiliki hubungan terhadap Keputusan individu untuk menawarkan tenaga kerjanya, apabila umur individu semakin bertambah banyak maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi umur seseorang maka semakin besar tanggung jawabnya. Walaupun pada titik tertentu nantinya penawaran tenaga kerja akan menurun seiring dengan umur yang semakin bertambah (Simanjuntak, 1985). Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar tingkat umur maka tingkat produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yori Akmal (2006), menunjukkan umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil kerupuk sanjai di kota bukittinggi.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa lamanya jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan VCO di Kabupaten Lombok Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar penurunan jam kerja maka tingkat produktivitas tenaga kerja akan menurun. Disamping itu jam kerja di industri pengolahan minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara cukup rendah, jam kerja pekerja setiap harinya adalah di bawah rata-rata jam normal (8 jam). Hal ini menyebabkan peningkatan jam kerja tidak lagi meningkatkan produktivitas kerja mereka (karena pekerja mempunyai keterbatasan dalam bekerja).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumliati (2016), menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri roti maros di Kabupaten Maros.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar peningkatan jumlah tanggungan keluarga maka tingkat produktivitas tenaga kerja akan menurun. Beban tanggungan keluarga merupakan hal pasti yang dimiliki oleh banyak tenaga kerja. Umumnya, yang sudah memiliki keluarga.

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumliati (2016), menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri roti maros di Kabupaten Maros.

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan VCO di Kabupaten Lombok Utara. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar jenis kelamin maka tingkat produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumliati (2016), menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri roti Maros di kabupaten Maros.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Secara parsial variabel pengalaman kerja dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah pengalaman kerja maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah produktivitas tenaga kerja. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Dengan kata lain, semakin rendah jam kerja maka akan diikuti dengan penurunan produktivitas tenaga kerja. Variabel jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan minyak VCO di Kabupaten Lombok Utara. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka akan diikuti dengan penurunan tingkat produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah: Jam kerja yang digunakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri pengolahan VCO di Kabupaten Lombok Utara. Untuk itu pemerintah daerah atau dinas-dinas terkait seperti dinas industri dan perdagangan Kabupaten Lombok Utara sebaiknya memberikan saran kepada setiap pemilik usaha industri pengolahan VCO dan lain-lainnya untuk menetapkan standar jam kerja perhari, karena jam kerja karyawan industri pengolahan VCO belum memiliki ketetapan standar jam kerja dimana mereka hanya bekerja saat waktu luang saja karena usaha ini sebagian besar tenaga kerja jadikan pekerjaan sampingan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Mushlih dan Salah ash-Shawi, Fikih Ekonomi Islam, terj. Abu Umar Basyir, (Jakarta: Darul Haq, 2001)
- Anonim. 2023. Buku Pedoman Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.
- Anonim. 2023. KLU Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- Akmal, Yori. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukit Tinggi.*
- Anwar, Hidayat. 2018. Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara, dan Contohnya.
- Astuti, Wiwik. B. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, diakses pada 1 Maret 2023 pukul 21:45.*
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2016. *Desain Data Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi Bisnis dan Ilmu Sosial*. Semarang: Yoga Pratama.
- Idiatul, F. D. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Agroindustri Roti Di Kota Mataram*. Mataram.
- Jumliati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros*. Universitas Negeri Makasar.
- Mahendra, Adya D. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Muchlisin, R. 2020. *Pengertian dan Jenis-Jenis Variabel Penelitian*.
- Muhammad, Z. 2021. *Potret industrialisasi di Nusa Tenggara Barat*. NTB.
- Mulyadi, S. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perrada.
- Ravianto, J. 1991. *Produktivitas dan Manusia*. Lembaga SIUP.
- Rendy, Akhmad. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi kasus Tenaga Kerja Bagian produksi Surabaya)*. Jurnal Ilmiah FEB. Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya manusia*. FE UI. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; PT Alfabeta.
- Teddy, A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang Dan Kecamatan Gunungpati)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tjutju, Yuniarsih. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Suparno.E. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Pustaka Pelajar.